

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diyakini sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan maupun latihan yang diberikan oleh seseorang yang telah dewasa maupun yang mempunyai pengetahuan yang lebih untuk diberikan kepada orang lain yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam kehidupan sebagai barometer kualitas peradaban suatu bangsa. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang dimilikinya.

Paparan dari Permendiknas No. 13 Tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan, satuan pendidikan wajib memenuhi standar pendidikan dengan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diantaranya standar kompetensi lulusan memiliki kriteria yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan; standar isi dengan kriteria mengenai ruang lingkup materi untuk mencakup kompetensi lulusan; standar proses dengan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan kriteria mengenai pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental pendidik; standar sarana dan prasarana dengan kriteria ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium dan segala sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran; standar pengelolaan dengan kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan; standar pembiayaan kriteria mengenai komponen dan

besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; standar penilaian dengan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan satuan pendidikan yakni mengelola efektivitas sekolah secara optimal yang dapat mengarahkan sekolah menjadi efektif dan efisien. Menurut Schreens (2002, hlm. 20) menyatakan bahwa efektivitas sekolah yaitu gelar untuk sekolah yang telah mencapai tujuannya, dibandingkan dengan sekolah - sekolah lain yang setara menurut jumlah siswa yang diterima (*student - intake*) dengan jalan memanipulasi kondisi-kondisi tertentu yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri atau karena konteks yang melingkupi sekolah tersebut.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen inti berupa input, proses dan output yang merupakan satu kesatuan utuh dan saling terkait, mempengaruhi dan membutuhkan. Hal itu sejalan dengan pendapat Komariah dan Triatna (2016, hlm.28) efektivitas sekolah memiliki tiga aspek penting seperti, perolehan sumber daya dari lingkungan (input), pelaksanaan yang harmonis di antara komponen-komponen internal sekolah (proses), dan pencapaian tujuan (output). Keseluruhan faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah dalam pengelolaan sekolah, masih banyak sekolah yang mengesampingkan beberapa faktor tersebut. Hal ini ditandai dengan masih banyak sekolah yang tidak menunjukkan gambaran mewujudkan prestasi sekolah dalam peningkatan dan pengembangan mutu.

Di dalam konteks keterkaitan input, proses dan output dalam pendidikan, maka aspek efektivitas merupakan salah satu kinerja sistem pendidikan yang harus mendapatkan prioritas. Oleh karena itu efektivitas sekolah dipandang kemampuan sekolah dalam mendayagunakan segala sumber daya sekolah. Sumber daya sekolah meliputi kepala sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan, komite sekolah, sarana prasarana, kurikulum, keuangan dan lain-lain dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan sekolah yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian tentang efektivitas sekolah yang dilakukan oleh Agassi (2005, hlm. 217), menunjukkan hasil yang menarik, terdapat dua hasil penelitian yang dituliskan pada buku yang berjudul *World Class Schools: International Prespective*

Sitha Nirmala Handarini, 2013

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

on School Effectiveness, pertama kemampuan kepala sekolah diukur melalui kemampuan memaksimalkan jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan meminimalisir angka dropout. Kedua ekspektasi yang tinggi terhadap siswa. Hal ini menyebabkan tingginya ekspektasi sekolah terhadap siswa, dua hal ini terbukti mempengaruhi efektivitas sekolah.

Sedangkan Cuttance menggambarkan, berdasarkan ide-ide dari Burstein, Linn dan Capeel, (Reynolds, et al, 1994, hlm. 11) menyatakan efektivitas sekolah dapat dilihat dari dua dimensi yaitu kualitas dan ekuitas. Kualitas dipandang sebagai sejauh mana nilai akademik sekolah yang lebih baik atau lebih buruk dari pada apa yang diharapkan oleh murid-murid, sedangkan mereka memiliki perbedaan dalam kemampuan saat masuk ke sekolah tersebut. Dimensi ekuitas mengacu pada pengaruh sekolah dalam hubungan antara siswa yang masuk dan lulusan sekolah tersebut.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Pengelolaan sekolah yang dimaksud di atas yaitu berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mewujudkan efektivitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya atau kompetensinya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat, misalnya nilai hasil ujian akhir, prestasi olah raga, karya tulis ilmiah dan prestasi dalam bidang pentas seni. Kualitas tamatan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan kegiatan sekolah yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan penuh terhadap pengaturan jalannya roda pendidikan di sekolah. Peran utama Kepala Sekolah adalah sebagai pemimpin yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan dimana pendidikan itu

Sitha Nirmala Handarini, 2013

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri berfungsi sebagai agen perubahan yang mengubah input menjadi output. Hal ini menentukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga sesuai dengan ketentuan dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam organisasi sekolah kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting berperan meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada staffnya dengan jalan memberikan inspirasi atau kreativitas mereka dalam bekerja. Kepemimpinan sendiri tidak hanya berada pada posisi puncak struktur dalam organisasi pendidikan tetapi juga meliputi setiap tingkat dalam organisasi. Dalam kepemimpinan tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya seluruh warga sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu aspek yang penting dalam suatu organisasi sekolah.

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi (Komariah dan Triana, 2016, hlm. 40). Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien dengan proses manajemen yang diukannya.

Erat hubungannya antara kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim sekolah, kinerja mengajar guru, perilaku peserta didik dan lain-lain. Oleh sebab itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan ini untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2015, hlm 25). Dalam rangka inilah dirasakan perlunya kepemimpinan kepala sekolah secara professional untuk terus berusaha

Sitha Nirmala Handarini, 2013

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam peningkatan efektivitas sekolah.

Untuk mengembang tugas tersebut dibutuhkan seorang kepala sekolah yang visioner yang mampu merencanakan masa depan sekolahnya dengan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas, sebagaimana yang dijelaskan oleh John Adair (199, hlm. 2), mengemukakan ciri kepala sekolah yang berkualitas yaitu: 1) memiliki integritas pribadi, 2) memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya, 3) mengembangkan kehangatan, budaya dan iklim organisasi, 4) memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi, 5) tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan

Berkaitan dengan kajian mengenai efektivitas sekolah di atas, ada fakta empirik tingkat pengelolaan efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung berdasarkan studi observasi tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Akreditasi Sekolah Dasar Negeri

No	Akreditasi	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
1	A	12	40 %
2	B	18	60 %
3	C	-	-
4	Belum Akreditasi	-	-
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data UPTD TK SD dan Non Formal Kecamatan Pameungpeuk tahun 2018

Tabel 1.2
Rekapitulasi Rata-rata USBN di Sekolah Dasar Negeri

No	Akreditasi	Hasil USBN		
		Rata-rata	Tertinggi	Terendah
1	A	7,72	9,47	5,00
2	B	7,38	9,52	5,92

Sitha Nirmala Handarini, 2013
PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

3	C	-	-	-
4	Belum Akreditasi	-	-	-

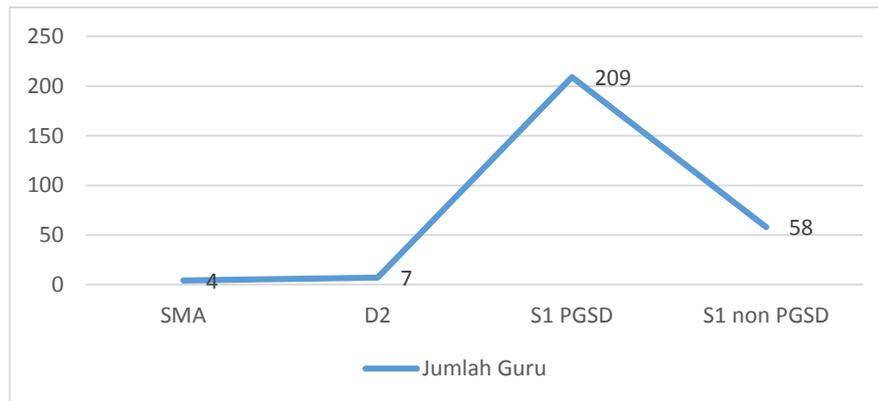
Sumber : Data UPTD TK SD dan Non Formal Kecamatan Pameungpeuk tahun 2018

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Pameungpeuk hanya 40% sekolah yang telah terakreditasi A, dan 60% sekolah terakreditasi B. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa sekolah yang tingkat akreditasinya masih perlu ditingkatkan guna tercapainya efektivitas sekolah. Sedangkan tabel 1.2 teridentifikasi bahwa hasil USBN di Sekolah Dasar Negeri belum maksimal, keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang yang bekerja di dalamnya. Salah satu penentu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kinerja seorang tenaga pendidik atau biasa disebut dengan guru. Peran guru sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas.

Kualitas pengajaran ditentukan oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi didalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar secara efektif dengan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif di kelas, dalam kata lain memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih demokratis. Dalam hal ini, kinerja mengajar guru sangatlah diperlukan untuk membantu keberhasilan setiap upaya pendidikan. kinerja mengajar guru dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan, berikut data yang di peroleh berdasarkan observasi.

Gambar 1.1

Data Guru Sekolah Dasar Negeri Menurut Kualifikasi Tingkat Pendidikan



Sumber : Data UPTD TK SD dan Non Formal Kecamatan Pameungpeuk tahun 2018

Dari tabel diatas diketahui kualifikasi tingkat pendidikan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung masih ada guru yang belum memiliki kualifikasi memenuhi persyaratan menjadi guru yakni memiliki tingkat pendidikan S1 sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Terkait dengan efektivitas sekolah yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran. Gibsons (Moedjiarto, 2002, hlm. 17) menyatakan prestasi sekolah akan terangkat dengan menerapkan faktor – faktor keefektifan sekolah yang dianggap penting, yaitu kinerja guru yang tinggi, manajemen kepala.

Kinerja mengajar guru merupakan komponen penting dalam penciptaan efektivitas sekolah. salah satu unsur yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru adalah kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang menjalankan model kepemimpinan visioner, karena kepemimpinan visioner dalam aktivitasnya sebagai penentu arah, melihat kedepan bagaimana mengelola sekolah dan sumber daya yang ada di sekolah demi tercapainya visi dan misi sekolah tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang sama yang silakukan Sri Hartini (2015) dengan judul pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 44% dan sisanya sebesar 56%

Sitha Nirmala Handarini, 2013
PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

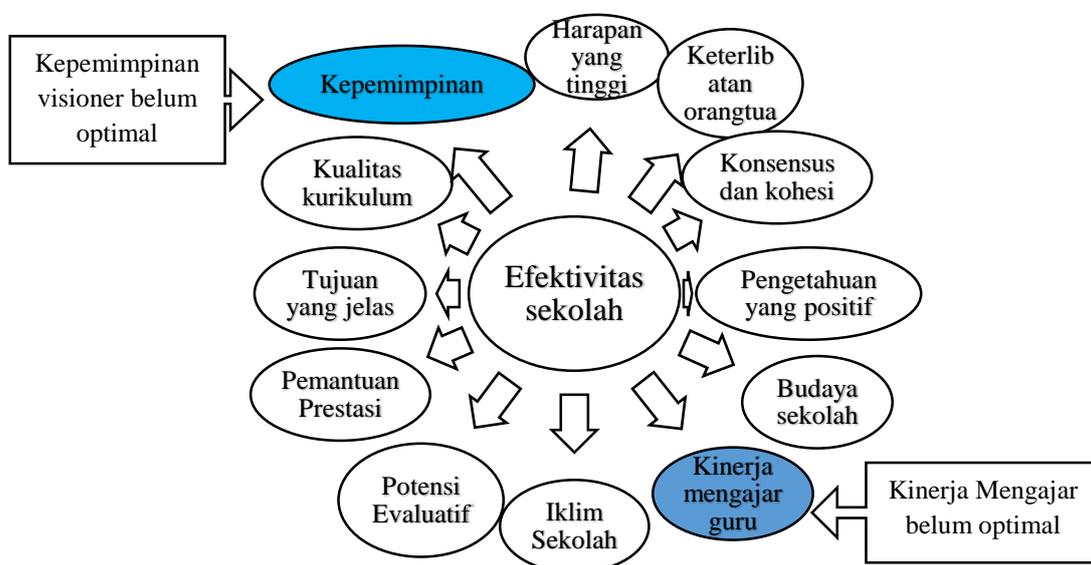
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah menjadi faktor penting yang harus dibangun secara bersama-sama dalam upaya pencapaian efektivitas sekolah, sehingga sinergisnya kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sekolah untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah yang efektif.

Berasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, serta mengingat bagaimana pentingnya efektivitas sekolah, dalam hal ini peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas sekolah, berdasarkan pendapat banyak ahli dari hasil penelitian empirisnya, diantara fakto-faktor yang ikut mempengaruhi efektivitas sekolah, yaitu:



Gambar 1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sekolah

Diadopsi dari berbagai sumber dan hasil penelitian Scheerens (2000), Tola &

Furqon (Suharsaputra, 2013), Edmons (Hoy & Miskel, 2008)

Sitha Nirmala Handarini, 2013

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari uraian diatas, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah, peneliti ini hanya akan membahas tentang kepemimpinan visioner dan kinerja mengajar guru. Pemilihan kedua variabel ini dengan beberapa alasan. Pertama; faktor kepemimpinan selalu menjadi riset banyak ahli. Kedua; kepemimpinan kepala sekolah merupakan motor penggerak kegiatan sekolah dan penentu keberhasilan sekolah mencapai tujuan yang diharapkan. Ketiga; dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah maka tujuan serta program yang dikembangkan sekolah berjalan baik. Keempat; adalah proses kegiatan belajar dan mengajar akan berjalan baik jika kinerja mengajar guru tinggi dan berdampak pada output pendidikan yakni prestasi siswa. Kelima; kedua faktor ini yang terindikasi terlihat mempengaruhi pengelolaan efektivitas sekolah di SDN Kecamatan Pameungpeuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Apakah kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?

Berikut ini pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu berikut :

1. Bagaimana gambaran efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana gambaran kinerja mengajar pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?
5. Seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?

Sitha Nirmala Handarini, 2013

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis informasi empirik tentang efektivitas sekolah dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, melalui studi korelasi antara kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan efektivitas sekolah.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Terdeskripsikannya efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
2. Terdeskripsikannya kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
3. Terdeskripsikannya kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
4. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah pada efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
5. Teranalisisnya pengaruh kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
6. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran umum bagi pemimpin dalam menentukan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru dengan peningkatan efektivitas sekolah
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektivitas Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

F. Stuktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari;

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang yang memaparkan dasar pemikiran serta gap yang ada teori dan kondisi lapangan, identifikasi masalah yang memaparkan permasalahan di lapangan yang dianggap urgen untuk diangkat menjadi variabel dalam penelitian, rumusan masalah terkait pertanyaan penelitian yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini memaparkan konsep dan teori yang dikemukakan para ahli yang mendukung variabel-variabel penelitian, kerangka pikir yang merupakan pedoman bagi pelaksanaan penelitian, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dengan merujuk pada konsep dan teori yang telah dikemukakan para ahli.

Bab III metode penelitian, memaparkan lokasi tempat pelaksanaan penelitian, populasi, dan teknik penarikan sampel, metode dan pendekatan yang

akan digunakan, definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang berupa pengolahan data dan analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, memaparkan interpretasi dan generalisasi terhadap temuan dari hasil penelitian, serta saran/ rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang berkepentingan juga para peneliti yang akan datang melakukan penelitian dengan topik dan variabel yang sama.